



Penggunaan *Fraud Pentagon Theory* Untuk Mengidentifikasi Kecurangan Akademik Dengan Niat Sebagai Variabel *Intervening*

Silva Nurhalisa¹, Slamet Fauzan²

^{1,2} Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i2.10671

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juli 2024
Disetujui: 9 Agustus 2024
Dipublikasikan: 31 Agustus 2024

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh elemen *fraud pentagon theory* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa dengan menggunakan niat sebagai variabel intervening. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan melibatkan 194 mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Pengujian hipotesis melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *SmartPLS*. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa variabel tekanan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan pelanggaran akademik. Sebaliknya, kesempatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa. Niat berhasil memediasi pengaruh tekanan, rasionalisasi, dan arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan niat tidak memediasi pengaruh kesempatan dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Keywords:

Academic Fraud, Fraud Pentagon Theory, Intention

Abstract

This research aims to examine the influence of fraud pentagon theory elements on academic fraud in students by using intention as an intervening variable. Data collection used a questionnaire involving 194 Accounting Education students. Hypothesis testing using the Structural Equation Modeling (SEM) approach with the help of SmartPLS. The results of this research state that the variables pressure, rationalization, ability and arrogance have a significant positive influence on the intention to commit academic violations. On the other hand, opportunity does not have a significant positive effect on student intentions. Intention successfully mediates the influence of pressure, rationalization, and arrogance on academic cheating behavior. Meanwhile, intention does not mediate the influence of opportunity and ability on academic cheating behavior.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Siapa saja dapat melakukan kecurangan akademik dengan berbagai alasan (Salsabilla *et al.*, 2023). Kecurangan terjadi sebagai akibat banyaknya mahasiswa yang berkiblat pada hasil daripada proses belajar (Anindya *et al.*, 2023; Nursani & Irianto, 2013). Pembelajaran tidak akan berjalan baik, jika dalam prosesnya terdapat tindakan kecurangan (Dewi & Pertama, 2020). Bagi suatu instansi, jika dalam proses pembelajaran ditemukan praktik kecurangan akademik tentu akan mempengaruhi kualitas dari pendidikan itu sendiri (Aulia, 2016).

Kasus kecurangan akademik telah ditemukan di banyak negara (Khairunnisa & Suwandi, 2022; Salsabilla *et al.*, 2023). Seorang dosen asal Indonesia yang mengajar di Australian National University (ANU) Canberra melakukan pengurangan nilai sebesar 30% pada 300 mahasiswa yang berbuat curang pada pengerjaan tugas akhir ([Kompas.tv.2023](https://kompas.tv/2023)). Kasus kecurangan juga terjadi di Indonesia, dalam ujian masuk Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya pengawas menangkap 4 mahasiswa yang berstatus sebagai joki. Mahasiswa yang berstatus joki ini terdiri dari 2 mahasiswa UGM, 1 mahasiswa ITB, dan satu lulusan SMA ([news.detik.com.2023](https://news.detik.com/2023)) .

Kecurangan menjadi salah satu bentuk permasalahan yang umumnya muncul di lingkup akademis (Cardina *et al.*, 2021; Damayanti & Savira, 2022; Hutahaeen, 2017). Banyaknya mahasiswa yang menormalisasikan tindak kecurangan disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan yang ada (Novitaningrum & Nurkhin, 2022). Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2020), pelaku kecurangan di Indonesia didominasi oleh lulusan sarjana dengan persentase sebanyak 73,2%. Mahasiswa jurusan akuntansi juga dinilai tidak lepas dari perilaku kecurangan (Dewi & Irianto, 2019; Pramudyasututi, *et al* 2020; Sagoro, 2013). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Utami & Adiputra (2021), sebanyak 56,2% mahasiswa akuntansi mengaku bahwa kecurangan merupakan hal yang sah-sah saja dilakukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang dapat diketahui bahwa mahasiswa masih melakukan kecurangan di lingkungan universitas. Kecurangan akademik yang dilakukan berupa perilaku *plagiarisme* dan menyontek saat mengerjakan tugas, kuis, maupun ujian. Selaras dengan riset yang dilakukan oleh Wulansuci & Laily (2022) yang menyebutkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi di UM melakukan penipuan akademik.

Mahasiswa yang sering melakukan praktik kecurangan akademik akan senantiasa bergantung pada orang lain dan ragu akan kemampuannya sendiri (Novitasari *et al.*, 2021). Tidak hanya itu, semakin banyak tersedianya *platform digital* akan membuat mahasiswa membiasakan budaya plagiarisme dan pengutipan tanpa sumber (Sososutiksno, 2023). Mahasiswa yang mempertahankan kebiasaan curang, dikhawatirkan akan membawa hal tersebut ke dalam dunia kerja (Angeline *et al.*, 2020). Selain itu, praktik kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan membuat mutu pendidikan suatu instansi menurun karena melahirkan generasi dengan integritas yang tidak baik (Aulia, 2015).

Faktor-faktor kecurangan akademik terangkum dalam *fraud pentagon theory*. Teori ini menyatakan bahwa rasionalisasi, tekanan, dan kesempatan dapat mempengaruhi pelanggaran akademik pada mahasiswa akuntansi (Meitriana *et al.*, 2019; Munirah & Nurkhin, 2018; Widiyanto & Sari, 2017). Berbeda dengan temuan sebelumnya, Rafnhar &

Muslimin (2022) menyebutkan bahwa dalam *fraud pentagon theory* hanya kemampuan dan rasionalisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pelanggaran akademik sementara arogansi, tekanan, serta kemampuan tidak berpengaruh signifikan.

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menyebutkan individu bertindak berdasarkan hasil positif dan menguntungkannya (Karwur *et al.*, 2020). TPB menunjukkan perilaku seseorang dapat memproduksi *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* yang menimbulkan niat perilaku kemudian berakhir dengan tindakan (Wandayu *et al.*, 2019). Niat memotivasi individu untuk berperilaku (Ajzen, 1991). Berdasarkan TPB niat dinilai sebagai pemicu secara langsung terbentuknya perilaku kecurangan (Wandayu *et al.*, 2019). Melalui tiga konstruk dari TPB yang terdiri dari *attitude*, *subjective norm*, serta *perceived behavioral control* dapat memediasi niat untuk melakukan kecurangan (Hendy & Montargot, 2019; Yusliza *et al.*, 2022). Adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, serta arogansi menimbulkan niat untuk melakukan kecurangan akademik semakin kuat (Azizah, 2021; Putri & Pesudo, 2022; Rahmadina & Hapsari, 2020; Setyawan & Kristianti, 2021; Wibowo, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang, riset gap dan grand teori diatas, maka perlunya melakukan penelitian terkait penggunaan *pentagon theory* untuk mengidentifikasi kecurangan akademik dengan niat sebagai variabel intervening. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh dari elemen *fraud pentagon theory* yang dimediasi oleh niat terhadap kecurangan akademik. Manfaat penelitian ini menambah kajian terkait faktor penyebab kecurangan akademik berdasarkan *pentagon theory*. Selain itu juga dapat memberikan masukan kepada instansi terkait pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif yang bertujuan menjelaskan korelasi kausal antar variabel didasarkan pada ukuran angka (Sugeng, 2022). Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel diantaranya variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening (Sugeng, 2022). Riset ini menggunakan data primer yang didapatkan dari turun lapangan dengan pengisian kuesioner maupun wawancara (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ini yakni seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UM angkatan 2020 hingga 2023 dengan jumlah 375 mahasiswa. Dengan menerapkan teknik slovin (Sugeng, 2022), diperoleh 194 mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Praktik kecurangan sering terjadi di lingkungan akademis (Hutahaeen, 2017). Pemilihan UM sebagai tempat penelitian didasarkan pada fenomena kecurangan yang terjadi. Wulansuci & Laily (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa UM khususnya pendidikan akuntansi melakukan kecurangan akademik. Sebagai calon pendidik yang profesional, mahasiswa harus memiliki integritas yang tinggi dan menjalani proses rekrutmen yang akuntabel (Iswantir, 2012). Pendidik yang profesional diharapkan dapat mengimplementasikan budaya jujur di lingkungannya (Amin *et al.*, 2017). Selain itu, lulusan Pendidikan Akuntansi juga memiliki peluang untuk bekerja di bidang akuntan dan keuangan. Harapannya tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan instansi tempatnya bekerja (Wulansuci & Laily, 2022). Adanya kecurangan akademik dalam proses pembelajaran, menjadikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai subjek dalam riset ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan *google form* sebagai media penyebarannya. Instrumen riset ini menggunakan opsi jawaban skala likert 5 poin mulai sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS).

Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan bantuan *software* Smart Partial Least Square (Smart PLS) versi 3. Tahap pertama yaitu menguji variabel dengan indikatornya yang disebut outer model. Uji validitas kuesioner harus memenuhi kriteria (1) *outer loadings validity* dengan nilai > 0.5 (2) validitas diskriminan dengan nilai > 0.5 (3) *average variance extract* (AVE) dengan nilai > 0.5. Selain itu untuk memenuhi syarat reliabilitas, maka harus memenuhi kriteria *cronbach alpha* > 0.6.

Tahap kedua yaitu menguji inner model. Hipotesis pada riset ini akan diuji menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Evaluasi model struktural yang pertama dimulai dengan melihat nilai *R-square*. Perubahan nilai dari *R-square* digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai *R-square* memiliki kriteria sendiri yakni 0.25 berpengaruh lemah, 0.50 berpengaruh sedang, dan 0.75 berpengaruh kuat (Hair *et al.*, 2021). Selanjutnya evaluasi model struktural dengan melihat nilai total *effect*. Total *effect* dapat diketahui dengan menjumlahkan *direct effect* dengan *indirect effect*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan syarat nilai sig T-statistik > 1.96 dan nilai sig < 0.05 untuk dapat dikatakan berpengaruh. Besarnya efek mediasi yang diberikan dapat dilihat dari perhitungan *Variance Accounted For* (VAF) dengan rumus:

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh Langsung}}{\text{Pengaruh Langsung} + \text{Pengaruh Tidak Langsung}}$$

Kesimpulan mengenai efek mediasi dapat ditinjau dari nilai VAF, nilai VAF >80% menandakan mediasi penuh, VAF berkisar 80%-20 % mengindikasikan mediasi parsial, dan nilai VAF <20% menunjukkan tidak adanya mediasi (Hair *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada tahap analisis model struktural atau *inner model* dapat dievaluasi dengan menggunakan nilai *R square* untuk konstruk dependen. Nilai *R-square* memiliki kriteria sendiri yakni 0.25 berpengaruh lemah, 0.50 berpengaruh sedang, dan 0.75 berpengaruh kuat (Hair, *et al.*, 2021). Berdasarkan uji yang telah dilakukan, nilai *R-Square* pada model jalur 1 sebesar 0,833 yang berarti bahwa kemampuan variabel kecurangan akademik dalam menjelaskan variabel niat adalah sebesar 83,3% (berpengaruh kuat). Serta nilai *R-Square* model jalur 2 sebesar 0.830 berarti bahwa kemampuan variabel niat melalui niat dalam menjelaskan kecurangan akademik sebesar 83% (berpengaruh kuat).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P Value</i>
Tekanan -> Niat	0.252	0.271	0.069	3.992	0,000
Kesempatan -> Niat	0.003	0.005	0.059	0.049	0.961
Rasionalisasi -> Niat	0.315	0.309	0.077	4.075	0,000

Kemampuan -> Niat	0.192	0.198	0.071	2.695	0,007
Arogansi -> Niat	0.275	0.271	0.069	3.992	0,000
Tekanan -> Kecurangan Akademik	0.036	0.033	0.059	0.614	0.540
Kesempatan -> Kecurangan Akademik	0.018	0.015	0.062	0.300	0.764
Rasionalisasi -> <i>Academic Fraud</i>	0.308	0.307	0.071	4.307	0,000
Kemampuan -> Kecurangan Akademik	0.510	0.514	0.068	7.448	0,000
Arogansi -> Kecurangan Akademik	-0.151	-0.143	0.057	2.652	0,008
Niat -> Kecurangan Akademik	0.224	0.222	0.090	2.500	0.013
Tekanan -> Niat -> Kecurangan Akademik	0.057	0.055	0.025	2.249	0,025
Kesempatan -> Niat -> Kecurangan Akademik	0.001	0.001	0.013	0.048	0.962
Rasionalisasi -> Niat -> Kecurangan Akademik	0.071	0.068	0.034	2.061	0,040
Kemampuan -> Niat -> Kecurangan Akademik	0.043	0.043	0.025	1.729	0,072
Arogansi -> Niat -> Kecurangan Akademik	0.062	0.058	0.026	2.338	0,020

Sumber: Data Diolah (2024)

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Nilai koefisien dari pengaruh tekanan terhadap niat melakukan kecurangan akademik sebesar 0.252, dengan T-statistik 3.992 serta P-value sebesar 0.000 yang berarti bahwa H1 diterima. Maksudnya tekanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan pengaruh tekanan terhadap niat berperilaku curang (Rahmadina & Hapsari, 2020; Setyawan & Kristianti, 2021; Wibowo, 2022). Besarnya tekanan yang diterima, membuat niat mahasiswa untuk melakukan pelanggaran menjadi besar pula (Apsari & Suhartini, 2021; Ghaida *et al.*, 2020; Setyawan & Kristianti, 2021).

Berdasarkan data hasil kuesioner, niat melakukan kecurangan timbul sebagai alternatif untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Selaras dengan (Erguvan, 2021) dalam penelitiannya menyebut tekanan hadir disebabkan adanya tuntutan untuk menyelesaikan pendidikan dengan IPK yang tinggi, agar mendapat pekerjaan yang baik di masa depan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga mengalami desakan berupa lulus tepat pada waktunya yang membuatnya berniat untuk melakukan pelanggaran akademik. Adanya tuntutan lingkungan sekitar, membuat mahasiswa berkeyakinan bahwa nilai dan lulus tepat pada waktunya adalah segalanya (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019). Ketidaksesuaian

dan sulitnya materi yang diujikan turut mendorong niat mahasiswa melakukan pelanggaran. Mahasiswa merasa tertekan saat mengerjakan soal ujian yang terlalu banyak dan sulit saat dikerjakan secara individu (Diptasary, 2021). Faktor eksternal yang membuat mahasiswa merasa tertekan dan berniat curang, salah satunya datang dari teman sejawat (Warsito & Urumsah, 2024). Menurut mahasiswa, pertemanan di kelasnya cenderung memilih mahasiswa yang memiliki kepintaran saja.

Attitude toward behavior pada TPB menyebutkan bahwa individu akan memilih tindakan yang memberinya manfaat (Marlyna & Dewi, 2017; Sarumpaet, 2022). Individu melakukan kecurangan merupakan dampak dari sikap positif mahasiswa akan pelanggaran akademik, yang sesuai dengan konsep dari TPB (Ghaida *et al.*, 2020). Memperoleh nilai yang tinggi dengan kecurangan sebagai representasi keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi, merupakan salah satu tindakan yang memberinya manfaat (Erguvan, 2021; Setyawan & Kristianti, 2021). Rahmadina & Hapsari (2020) menyebutkan bahwa ketatnya persaingan di kelas dan adanya tuntutan lulus tepat pada waktunya, menguatkan niat mahasiswa melakukan kecurangan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan semakin banyak tuntutan pada mahasiswa, akan memperbesar niatnya untuk mengambil alternatif bertindak curang (Ghaida *et al.*, 2020). Sehingga dalam hal ini, TPB masih berlaku untuk memprediksi niat individu untuk melakukan ketidakjujuran akademik (Alleyne & Phillips, 2011).

Pengaruh Kesempatan Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.003 (positif), dan T-statistik 0.049 serta P-value sebesar 0.961 yang berarti bahwa H2 ditolak. Hasil tersebut menandakan bahwa kesempatan tidak memiliki pengaruh positif signifikan pada niat melakukan kecurangan akademik (Ningrum & Maria, 2022). Semakin kecil peluang melakukan kecurangan, maka kecil kemungkinan niat untuk merealisasikannya. Banyaknya kecurangan akademik tidak dibentuk dari adanya kesempatan yang besar pula (Zubairi, 2023).

Data kuesioner menjelaskan bahwa mahasiswa melihat adanya kesempatan seperti minimnya pengawasan dosen saat kuis dan ujian dan tidak adanya perjanjian tertulis maupun lisan tidak dijadikan alasan mahasiswa untuk berniat curang. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung takut menerima sanksinya. Selaras dengan Nisa & Fitriarsi (2021) dalam penelitiannya menyebutkan, bahwa mahasiswa harus bertindak jujur selama proses perkuliahan agar tidak menerima sanksi berat dari pihak universitas. Saat melaksanakan ujian, mahasiswa tidak diberikan kesempatan untuk memilih kursinya sendiri. Hal ini membuat keinginannya berbuat curang tidak terealisasi. Pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh dosen mampu menekan niat mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik (Adrianus *et al.*, 2019). Meskipun dosen tidak melakukan pengawasan yang baik selama ujian, mahasiswa lebih memilih untuk berbuat jujur (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018).

Perceived behavioral control dalam TPB menjelaskan bahwa kesempatan dapat menghambat sebuah perilaku (Wulansuci & Laily, 2022). *Perceived behavior* bisa saja tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan kecurangan, hal ini terjadi jika ada hambatan secara substansial (Salsabilla, 2020). Besarnya kontrol perilaku pada mahasiswa akan menurunkan keinginannya atau niat melakukan kecurangan akademik (Biduri, 2018).

Pemeriksaan yang cukup ketat oleh dosen, menghambat niat mahasiswa berbuat curang (Adrianus *et al.*, 2019). Selain itu, mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai religiusitas kecil kemungkinan untuk bertindak curang meskipun ada peluang (Ningrum & Maria, 2022). Niat mahasiswa guna memanfaatkan peluang untuk berbuat curang tidak muncul, karena adanya pengaturan tempat duduk saat kuis maupun ujian (Zamzam *et al.*, 2017).

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Nilai koefisien dari pengaruh rasionalisasi terhadap niat melakukan kecurangan akademik sebesar 0.315 (positif) dengan T-statistik 4.075, serta P-value sebesar 0.000 yang mengindikasikan bahwa H4 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan kecurangan akademik (Meliana *et al.*, 2022; Putri & Pesudo, 2022). Tingginya rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa, membuat niatnya untuk berbuat curang semakin kuat (Ningrum & Maria, 2022; Setyawan & Kristianti, 2021).

Hasil tabulasi kuesioner menyebutkan bahwa niat berbuat curang timbul saat mahasiswa melihat temannya melakukan pelanggaran. Sejalan dengan Wibowo (2022) yang menjelaskan bahwa secara rasional mahasiswa mewajarkan kecurangan karena terbiasa melihat temannya melakukan hal demikian dan bersikap biasa saja. Meskipun individu tertangkap berbuat curang, temannya tidak berniat menegur atau melaporkannya. Mahasiswa yang mendapati temannya, menyontek tanpa diketahui oleh pengawas akan mendorongnya melakukan hal demikian (Warsito & Urumsah, 2024). Mahasiswa menilai bahwa kecurangan bukanlah suatu hal yang salah untuk dilakukan. Selaras dengan hal itu, pembenaran akan tindakan kecurangan muncul karena sebagian besar pelaku merasa tidak melakukan hal yang salah dan sewajarnya dilakukan (Handayani, 2018). Keterbatasan waktu saat mengerjakan tugas, kuis, maupun ujian menjadi alasan normalisasi pelanggaran akademik dikalangan mahasiswa. Kesulitan atau keterbatasan waktu saat mengerjakan tugas membuat mahasiswa melakukan kecurangan dengan menggunakan jasa orang lain untuk mengerjakannya (Sari & Kurniawan, 2023). Terdesaknya mahasiswa oleh waktu ujian yang terbatas, namun kurangnya persiapan membuat mahasiswa memutuskan berbuat curang untuk mengatasi masalah ini (Asthary *et al.*, 2022).

Subjective norm pada TPB menjelaskan jika mahasiswa berada pada lingkungan yang mewajarkan perilaku kecurangan, maka akan memupuk niat untuk melakukan pelanggaran akademik (Salsabilla, 2020). Dukungan dari lingkungan sekitar untuk melakukan kecurangan akan meningkatkan niat mahasiswa melakukan kecurangan (Handayani, 2018). Kecurangan berhubungan norma subjektif, dimana seseorang akan cenderung melakukan pelanggaran apabila lingkungan sosialnya melakukan hal tersebut (Warsito & Urumsah, 2024). Rasionalisasi mendukung TPB yang mana sebuah perilaku dilakukan oleh mahasiswa, akan dipengaruhi oleh bagaimana individu memiliki niat untuk mengikuti pandangan orang lain terhadap tindakan yang dilakukannya . (Putri, 2019)

Pengaruh Kemampuan Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Nilai koefisien pada pengaruh kemampuan terhadap niat melakukan kecurangan akademik sebesar 0.192, T-statistik 2.695 serta P-value sebesar 0.007 yang berarti bahwa H5 diterima. Dapat diputuskan bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap niat melakukan pelanggaran akademik (Wibowo, 2022). Besarnya niat untuk melakukan pelanggaran tergantung pada besarnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi dan mengendalikan pengendalian internal (Rohma *et al.*, 2023).

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa mahasiswa berniat Menyusun strategi untuk melakukan kecurangan. Seperti mahasiswa membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan tugas individu secara bersama-sama. Selaras dengan penelitian Murdiansyah *et al.* (2017) yang menyebutkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan dengan berdiskusi bersama temannya. Tidak hanya itu, kemampuan mahasiswa lainnya dalam melakukan pelanggaran yaitu dengan berniat menyelipkan catatan kecil sebelum memasuki ruang ujian (Rohmatullah, 2020). Selain itu, mahasiswa juga menuliskan rumus secara acak pada kertas hitungan untuk dibuka saat kuis maupun ujian. Pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan untuk mengenali adanya kesempatan dan mengambil keuntungan sehingga dapat melakukan kecurangan berulang kali (Asthary *et al.*, 2022; Wolfe & Hermanson, 2004). Strategi dengan menggunakan kode komunikasi tertentu turut diterapkan oleh mahasiswa (Shon, 2006). Setelah merealisasikan niatnya untuk melakukan pelanggaran, pelaku kecurangan mampu menekan rasa bersalahnya (Hutahaeen, 2017). Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa diatas dapat mendorong niatnya untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan melanggar peraturan, akan cenderung berbuat demikian (Zamzam *et al.*, 2017).

Perceived behavioral control diturunkan dari faktor individu salah satunya kemampuan. Besarnya kendali yang dirasakan, maka semakin besar niat mahasiswa untuk melangsungkan tindakan yang sedang dipertimbangkan (Marlyna & Dewi, 2017). Kontrol perilaku memiliki peran penting dalam mempengaruhi niat melakukan pelanggaran akademik (Ghaida *et al.*, 2020). Aulia (2015) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung terlibat dalam perilaku kecurangan akademik. Kemudahan dalam melakukan kecurangan karena adanya kemampuan dan kesempatan, akan meningkatkan niat mahasiswa menjalankan aksinya (Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; Wijayanti & Putri, 2016). Dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan ini menyatakan TPB dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan akademik melalui *perceived behavioral control* (Riyanti, 2015).

Pengaruh Arogansi Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Hasil analisis menunjukkan H6 diterima dengan nilai koefisien 0.275 (positif), T-statistik sebesar 3.992 serta P-value 0.000. Sehingga disimpulkan bahwa arogansi berpengaruh positif signifikan pada niat melakukan penipuan akademik (Muthia, 2021). Semakin tinggi tingkat arogansi mahasiswa, maka akan membuat potensi niat bertindak curang meningkat (Putri & Pesudo, 2022).

Berdasarkan data kuesioner, mahasiswa memilih berniat curang untuk menjaga harga dirinya dari pada harus mengulang mata kuliah. Mahasiswa cenderung melakukan kecurangan karena ego yang besar untuk mempertahankan harga dirinya (Azizah, 2021). Tidak hanya itu, mahasiswa khawatir akan ada yang lebih unggul darinya di kelas. Mahasiswa juga berniat curang agar tidak dianggap bodoh oleh teman sekelasnya. Faktor individual pada mahasiswa terkait kekhawatiran turun naiknya nilai menjadi dorongan untuk melakukan pelanggaran akademik (Armeini, 2011). Peraturan dari universitas tidak

akan menghentikan niat mahasiswa melakukan pelanggaran, selama tindakan tersebut memberikannya keuntungan. Mahasiswa dengan tingkat arogansi yang tinggi akan cenderung mengabaikan peraturan dan pengendalian yang ditetapkan oleh universitas (Putri & Pesudo, 2022).

Attitude toward behavior dalam TPB menjelaskan bahwa sikap arogan, angkuh, dan merasa paling hebat dalam melakukan kecurangan tanpa terdeteksi akan membuat niat kecurangan itu muncul (Apsari & Suhartini, 2021). Temuan ini sejalan dengan yang menjelaskan bahwa sikap memiliki peranan yang penting dalam melakukan kecurangan (Ghaida *et al.*, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih berlakunya TPB diwakili oleh *attitude toward behavior* dalam mendorong niat berperilaku curang. Keserakahan dan sikap superioritas mahasiswa tidak hanya bertujuan untuk nilai akademik semata, namun digunakan untuk mendapat manfaat dari mahasiswa lainnya (Sari, 2022). Sikap superioritas akan membuat mahasiswa menilai bahwa pengendalian internal tidak akan berlaku baginya dan cenderung mengabaikan sanksi yang berlaku (Febriana, 2020).

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Nilai koefisien dari pengaruh tekanan terhadap perbuatan kecurangan akademik sebesar 0.036 (positif) dengan nilai T-statistik >1.96 sebesar 0.614 dan P-value <0.05 senilai 0.540 yang berarti bahwa H_6 ditolak. Hasil analisis mengungkapkan tekanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif pada tindakan kecurangan akademik (Adrianus *et al.*, 2019; Nursani & Irianto, 2013; Sipayung & Aprila, 2024). Kecilnya persepsi mahasiswa akan tekanan, membuat kecil kemungkinan kecurangan itu terjadi. Tinggi rendahnya tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa, tidak mendorongnya melakukan kecurangan akademik (Anindi *et al.*, 2022).

Data kuesioner menunjukkan bahwa nilai menjadi hal yang penting bagi mahasiswa. Meskipun nilai menjadi representasi keberhasilan proses pembelajaran akademik, hal ini tidak dapat mempengaruhi individu untuk melaksanakan kecurangan. Selain itu, meski dosen memberikan tugas, kuis, maupun ujian dengan waktu yang singkat, tidak membuat mahasiswa bertindak curang. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah terbiasa manajemen waktu antara belajar dan kegiatan diluar belajar (Kurnia *et al.*, 2021). Selain itu, tekanan dari orang tua dan sulitnya materi yang didapat oleh mahasiswa, tidak memotivasi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik (Wulansuci & Laily, 2022).

Mahasiswa yang memiliki nilai IPK rendah, tidak membuat orang tuanya berhenti membiayainya. Tidak hanya itu, mahasiswa rantau yang tidak tinggal dengan orang tuanya, kontrol terhadap nilai tidak diperhatikan asal lulus tepat waktu dengan nilai yang cukup baik (Nursani & Irianto, 2013). Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap tekanan, sebagian individu menganggap tekanan memberikan dampak positif. Mahasiswa yang memandang tekanan sebagai hal negatif, akan mendorongnya melakukan kecurangan (Siswanto *et al.*, 2023).

Subjective norm (harapan orang sekitar) pada TPB tidak berdampak bagi mahasiswa, karena mereka tidak menjadikan tekanan sebagai suatu beban (Wulansuci & Laily, 2022). Yudiana & Lastanti (2017) menyatakan bahwa tidak adanya tuntutan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dari orang sekitar, membuat berkurangnya perilaku kecurangan akademik. Sekalipun mahasiswa mendapat tekanan secara terus menerus, tidak mendorongnya

melakukan pelanggaran secara akademik (Resitha & Efendri, 2023). Kemampuan mahasiswa dalam mengatasi tekanan tersebut, membuat kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akademik (Nisa & Fitriasaki, 2021). Hasil ini tidak mendukung teori dalam penelitian ini yaitu TPB, yang didalamnya menjelaskan bahwa melalui *subjective norm* perilaku kecurangan akan terjadi (Salsabilla, 2020).

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis menyatakan H7 ditolak dengan nilai koefisien 0.018 (positif), dan nilai T-statistik 0.300 serta P-value senilai 0.764. Hasil di atas menandakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh positif signifikan pada tindakan kecurangan akademis (Fadersair & Subagyo, 2019; Nurkhin & Fachrurrozie, 2018; Oktarina, 2021; Ulpa & Anjaya, 2023). Peluang yang besar belum tentu dapat memicu tingkat penipuan yang besar pula (Simabur *et al.*, 2023).

Berdasarkan data kuesioner, mahasiswa mengakui bahwa kesempatan berbuat curang itu selalu ada. Situasi seperti dosen yang disibukkan dengan kegiatan lain, tidak dikumpulkannya sumber belajar dan alat komunikasi, serta dosen yang membiarkan mahasiswanya yang terdeteksi melakukan pelanggaran. Namun kesempatan tersebut tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa, karena merasa takut akan menerima sanksi setelahnya. Secara personal, mahasiswa akan menerima sanksi berupa teguran hingga dikeluarkan dari institusi terkait (Aulia, 2015). Kesadaran dosen akan adanya praktik kecurangan di dalam kelas, membuat mahasiswa tidak melakukan pelanggaran (Adrianus *et al.*, 2019).

Riset ini dapat dijelaskan menggunakan *perceived behavioral control* dalam TPB. Persepsi kontrol ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, baik dari kapabilitas, kompetensi, dan kesempatan. Individu dengan persepsi kontrol yang tinggi akan senantiasa berusaha untuk berhasil karena optimis akan sumber daya yang dimilikinya dapat mengatasi kesulitan yang ada (Wulansuci & Laily, 2022). Pengawasan oleh dosen yang cukup ketat, membuat kecil kemungkinan kesempatan itu tercipta (Sabli *et al.*, 2016). Tidak hanya itu, mahasiswa memilih untuk bertindak jujur karena adanya sanksi yang tegas dari pihak universitas (Simabur *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa TPB melalui kontrol perilaku dapat menekan keinginan mahasiswa untuk berbuat curang meskipun kesempatan itu tersedia.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Nilai koefisien dari pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan sebesar 0.308 (positif) dengan nilai T-statistik 4.307 dan P-value sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa H8 diterima. Temuan riset ini menyatakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif secara signifikan pada aksi kecurangan akademik (Pramudyasututi *et al.*, 2020). Semakin rasionalnya mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya pelanggaran akademik (Arjuni *et al.*, 2022; Yudiana & Lastanti, 2017).

Data kuesioner menjelaskan bahwa rasionalnya kecurangan dilakukan mahasiswa karena melupakan beberapa materi dalam kuis maupun ujian. Selain itu, sulitnya pemahaman akan materi membuat mahasiswa melakukan kecurangan akademik saat kuis maupun ujian (Pramudyasututi *et al.*, 2020). Kesulitan mahasiswa dalam memahami bahasa asing saat kuis maupun ujian dapat memicunya melakukan pelanggaran akademik.

Keadaan terdesak inilah yang kemudian mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Asthary *et al.*, 2022). Selain itu, mahasiswa mulai berbuat curang saat melihat teman-temannya melakukan kecurangan. Selaras dengan Asthary *et al.* (2022) yang menyebutkan bahwa kecurangan terjadi karena mahasiswa melihat teman-temannya melakukan hal yang sama, sehingga mereka merasa tidak merugikan orang lain. Kecurangan dilakukan oleh pelaku agar tidak mengulang mata kuliah. Rasionalisasi mahasiswa bahwa kecurangan adalah hal yang dapat diterima, maka akan mendekatkannya dengan perilaku kecurangan (Nursani & Irianto, 2013). Pembeneran atas perilaku kecurangan terjadi karena sebagian besar mahasiswa merasa sedang tidak melakukan kesalahan, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya dilakukan (Adrianus *et al.*, 2019; Budiman, 2018; Suryandari *et al.*, 2019).

Keputusan dalam bertindak salah satunya dipengaruhi oleh *attitude toward behavior* pada TPB. *Attitude toward behavior* ini berperan menilai baik tidaknya sebuah perilaku. Menurut teori ini, keyakinan akan kecurangan adalah hal wajar dilakukan, membuat mahasiswa melakukannya saat dibutuhkan (Warni & Margunani, 2022). Saat mahasiswa mewajarkan pelanggaran akademik karena secara rasional memberikan kebermanfaatan, maka kecurangan tersebut akan terjadi (Putri & Pesudo, 2022). Kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik seperti mencapai nilai yang tinggi serta tidak mengulang mata kuliah. Hal ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa merasa hasil akan lebih dihargai daripada prosesnya (Nurchayono & Hanum, 2023). Mahasiswa akan menyiapkan banyak rasionalisasi, agar kecurangan terlihat biasa saja dan orang disekitarnya menerima hal tersebut (Hutahaean, 2017). Disimpulkan bahwa TPB masih berlaku untuk mendeskripsikan pola perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa (Warsito & Urumsah, 2024).

Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H9 diterima dengan nilai koefisien sebesar 0.510 (positif) dan nilai T-statistik 7.448, serta P-values sebesar 0.000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik (Anindya *et al.*, 2023; Kurniawati & Abubakar Arif, 2023; Siswanto & Durya, 2023). Maknanya dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa, tindakan kecurangan juga turut meningkat (Selviana & Irwansyah, 2023; Zamzam *et al.*, 2017).

Data kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyusun strategi untuk bertindak curang. Seperti menggunakan kode tersembunyi yang digunakan saat proses kuis dan ujian berlangsung. Mahasiswa dengan cepat mencari jawaban di internet dan menyalin tugas temannya saat dosen menjawab panggilan darurat. Mahasiswa yang mampu menekan rasa bersalahnya dan memahami kriteria penilaian dosen akan mencari celah untuk melakukan kecurangan akademik (Resitha & Efendri, 2023). Selain itu, mahasiswa percaya pada kemampuannya melakukan kecurangan dengan rapi. Sejalan dengan penelitian Hariri *et al.* (2018) yang menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk berbuat curang diantaranya, dapat melakukan kecurangan dengan rapi dan bersikap hati-hati, tidak mengalami kesulitan saat melancarkan aksinya, serta mahasiswa terlebih dulu melakukan pendekatan kepada dosen agar tidak dicurigai

bertindak curang. Kemampuan lainnya ditunjukkan oleh mahasiswa dengan mudahnya mahasiswa membujuk temannya melakukan kecurangan (Artani & Wetra, 2017).

Perceived behavioral control dalam TPB menjelaskan adanya 2 faktor pendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Berdasarkan teori ini, kemampuan dianggap sebagai faktor dalam diri mahasiswa yang mempengaruhi perilaku kecurangan (Safitri *et al.*, 2023). Mahasiswa yang mempunyai kompetensi untuk mengeksploitasi kelemahan sistem pembelajaran, akan dengan ringan melakukan pelanggaran (Arjuni *et al.*, 2022). Individu yang telah terbiasa melakukan kecurangan, akan memiliki strategi khusus untuk melanggar peraturan (Dewi, 2020). Tanpa adanya kemampuan, tentu akan cukup beresiko untuk mahasiswa melakukan kecurangan (Fadersair & Subagyo, 2019). Persepsi akan pengendalian perilaku yang dirasakan oleh seseorang akan menjadi alat pertimbangan apakah individu tersebut memiliki sumber daya yang diperlukan dan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam tindak kecurangan (Meng *et al.*, 2014). Hal ini menandakan bahwa TPB masih berlaku untuk mendorong perilaku kecurangan akademik (Handayani & Baridwan, 2013).

Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Koefisien dari pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik senilai -0.151 (negatif) dengan nilai T-statistik 2.652 dan P-value senilai 0.008 yang berarti bahwa H10 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh signifikan tidak positif pada aksi kecurangan akademik (Kurniawati & Abubakar Arif, 2023; Fonny & Hastuti, 2024). Semakin kecil tingkat arogansi maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan semakin tinggi (Fadersair & Subagyo, 2019). Individu yang memiliki tingkat arogansi yang tinggi biasanya merasa gengsi untuk melakukan kecurangan, karena dengan melakukan pelanggaran mahasiswa merasa standarnya menurun.

Berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa merasa peraturan dari univ(Putri & Pesudo, 2022)untuknya (Putri & Pesudo, 2022). Selain itu, mahasiswa juga merasa sebagai individu yang sempurna sehingga tidak boleh melakukan kesalahan apapun saat mengerjakan tugas, kuis, maupun ujian. Secara personal mahasiswa merasa tidak ingin ada orang lain yang nilainya lebih tinggi. Selain itu sikap arogan yang ditunjukkan mahasiswa antara lain, tidak ingin ada yang lebih unggul darinya di kelas perihal nilai, merasa kebal akan peraturan universitas, dan merasa sombong karena menjadi kepercayaan dosen serta memiliki wawasan yang luas (Gautama *et al.*, 2023). Mahasiswa memilih untuk berbuat curang untuk menjaga nama baiknya serta khawatir jika nilainya turun. Selaras dengan hasil riset dari Solihat *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa berpikir akan lebih dihargai jika mendapat tinggi meskipun ditempuh dengan jalan yang salah.

Attitude toward behavior dalam TPB menjelaskan, sikap arogan mendorong siswa untuk melakukan kecurangan tanpa berpikir dampaknya bagi orang lain (Febriyanti *et al.*, 2023). Sikap arogansi merupakan salah satu faktor yang yang membuat mahasiswa melakukan kecurangan (Crowe, 2011). Mahasiswa yang memiliki sikap arogan secara terus menerus melakukan kecurangan, biasanya mahasiswa tersebut pernah melakukan tindakan kecurangan tanpa terdeteksi sehingga hal tersebut diartikan sebagai sebuah pencapaian (Solihat *et al.*, 2023). Sikap kompetitif mahasiswa yang tidak ingin kalah dan

perasaan superioritas akan memicu mahasiswa untuk melakukan pelanggaran akademik demi mendapatkan pengakuan dan mempertahankan harga dirinya (Azizah, 2021).

Pengaruh Niat Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian diatas menyatakan H11 diterima, dengan nilai koefisien 0.224 (positif) T-statistik 2.500 serta P-value sebesar 0.013. Hal ini disimpulkan bahwa niat berpengaruh positif signifikan pada perilaku kecurangan mahasiswa. Tiga konstruk TPB yakni *attitude toward behavior*, *perceived behavioral control* serta *subjective norm* mempengaruhi niat untuk melakukan kecurangan akademik (Handayani & Baridwan, 2013). Faktor utama dari TPB adalah niat individu untuk melakukan sebuah perilaku (Biduri, 2018). Perilaku kecurangan akan terjadi jika pelaku memiliki niat yang kuat untuk melakukannya (Wandayu *et al.*, 2019).

Hasil data kuesioner menunjukkan bahwa, mahasiswa berniat curang untuk mendapatkan nilai yang memuaskan (Erguvan, 2021; Solihat *et al.*, 2023; Utami & Adiputra, 2021). Ketakutan mengulang mata kuliah menjadi alasan yang mendominasi seseorang melakukan kecurangan pada mata kuliah yang menurutnya sulit (Septyas & Utami, 2019). Alasan normalisasi tindak kecurangan di kalangan mahasiswa dilakukan untuk menekan rasa bersalah dan mendapat kewajaran dari orang lain (Budiman, 2018). Kecurangan menjadi hal yang wajar dilakukan disebabkan oleh mahasiswa yang melihat temannya melakukan hal tersebut (Christiana *et al.*, 2021).

Sikap mahasiswa yang menganggap kecurangan merupakan suatu hal yang baik untuk dilakukan, maka dapat meningkatkan niat untuk melakukan penipuan akademik (Diptasary, 2021; Riyanti, 2015). Norma subjektif memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi niat untuk melakukan kecurangan (Riyanti, 2015). Pandangan lingkungan sekitar mengenai kewajaran kecurangan akademik, membuat niat untuk berbuat curang meningkat (Wijayanti & Putri, 2016). Persepsi akan kontrol perilaku dalam diri mahasiswa mendukung praktik kecurangan akademik, karena hal tersebut mudah untuk dilakukan tanpa terdeteksi (Handayani, 2018). Seseorang dengan kontrol diri yang lemah, akan mempermudah mahasiswa melakukan kecurangan (Winardi *et al.*, 2017). Selain itu, kontrol diri yang rendah pada mahasiswa, membuatnya tidak mampu menolak adanya kesempatan untuk berbuat curang (Ghaida *et al.*, 2020). Dapat disimpulkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan (Meitriana *et al.*, 2019).

Niat Memediasi Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Analisis didapatkan nilai koefisien sebesar 0.057, T-statistik 2.249, dan P-value 0.025 yang membuat H12 diterima. Diterimanya hipotesis ini membuat niat berhasil memediasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik (Wandayu *et al.*, 2019). Semakin besar tekanan yang didapat mahasiswa, niatnya berbuat curang akan semakin kuat. Besarnya efek mediasi dihitung menggunakan rumus VAF diperoleh hasil sebesar 39%. Hasil ini termasuk kedalam kategori *partial mediation*, artinya tekanan dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik melalui niat. Namun pengaruhnya disini tidak terlalu kuat saat dimediasi oleh niat.

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner, menurut mahasiswa untuk melakukan kecurangan perlu memiliki niat yang kuat (Wandayu *et al.*, 2019). Tindakan ini dilakukan

mahasiswa dengan alasan ingin mendapatkan nilai yang memuaskan (Erguvan, 2021). Selain itu, adanya tuntutan lulus tepat waktu memperkuat niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Juniarani & Pradnyanitasari, 2019). Faktor eksternal lainnya yang membuat mahasiswa merasa tertekan dan berniat curang, salah satunya datang dari teman sejawat (Warsito & Urumsah, 2024). Menurut mahasiswa lingkungan pertemanan di kelasnya selalu memihak mahasiswa yang memiliki kepintaran saja, sehingga timbulah niat untuk melakukan kecurangan agar dianggap.

Subjective norm (harapan orang disekitar) dalam TPB menjadi penghubung antara niat dan perilaku kecurangan akademik (Wulansuci & Laily, 2022). Selain itu norma subjektif turut menjadi prediktor yang kuat niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan (Wijayanti & Putri, 2016). Ketika mahasiswa memiliki persepsi bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan dalam mengerjakan tugas adalah hal yang sah-sah saja dilakukan akan membentuk niatnya melakukan kecurangan (Wijayanti & Putri, 2016). Desakan mendapat nilai yang memuaskan menjadi tekanan paling dominan yang dirasakan mahasiswa. Setyawan & Kristianti (2021) mendukung temuan ini, bahwa nilai menjadi salah satu alasan mahasiswa merasa tertekan sehingga berakhir dengan bertindak curang. Hal ini menunjukkan bahwa konsep dari TPB meliputi norma subjektif dapat memberikan dampak pada niat untuk melakukan penipuan akademik (Ghaida *et al.*, 2020).

Niat Memediasi Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis data menunjukkan H13 ditolak, dengan nilai koefisien 0.001 dan P-value sebesar 0.962. Ditolaknya hipotesis ini, menandakan niat tidak memiliki pengaruh mediasi pada kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga kesempatan secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh positif signifikan pada pelanggaran akademik, dan tidak melalui niat. Temuan ini menyebutkan bahwa peluang tidak memperkuat niat mahasiswa melakukan kecurangan (Sari, 2023). Ada tidaknya sebuah kesempatan tidak menjadikan mahasiswa untuk berniat curang (Ningrum & Maria, 2022).

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa mahasiswa berniat curang setelah melihat sebuah peluang seperti minimnya penjagaan oleh dosen. Namun niat untuk berbuat curang tidak dilakukan oleh mahasiswa karena takut akan sanksi yang diterimanya (Aulia, 2015). *Perceived behavioral control* mewakili TPB menjelaskan bahwa pada mahasiswa akan menghambat terealisasinya niat melakukan kecurangan, sebab adanya pengendalian internal yang diberikan oleh dosen (Salsabilla, 2020). Beratnya sanksi yang diberikan saat melanggar peraturan dan tugas yang selalu dikoreksi oleh dosen yang membuat peluang itu tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa (Fadersair & Subagyo, 2019). Mahasiswa juga tidak diberikan kesempatan untuk memilih tempat duduk sendiri saat ujian, hal ini membuat mahasiswa memilih untuk bertindak jujur saja (Budiman, 2018).

Niat Memediasi Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Analisis data didapatkan nilai koefisien 0.071 dengan P-value sebesar 0.040 membuat H14 diterima. Temuan ini menandakan keberhasilan niat sebagai mediasi dari pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik secara signifikan dan positif (Wandayu *et al.*,

2019). Tingkat rasional yang tinggi akan mendorong niat mahasiswa untuk berbuat curang (Setyawan & Kristianti, 2021). Berdasarkan hasil perhitungan VAF didapatkan nilai sebesar 81%. Nilai ini termasuk kedalam kategori *full mediation*, maknanya pengaruh yang diberikan oleh rasionalisasi akan semakin besar jika dimediasi oleh niat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa niat memperkuat kerasionalan mahasiswa untuk melakukan pelanggaran. Hal ini disebabkan kecenderungan mahasiswa berbuat berdasarkan apa yang telah dilihatnya. Kebiasaan teman sejawatnya berbuat curang, menjadikan mahasiswa lain menormalisasikan hal tersebut (Christiana *et al.*, 2021). Merasa bukan sebuah kesalahan saat melakukan kecurangan, membuat mahasiswa mengulangi kegiatan itu saat kehabisan waktu mengerjakan tugas, kuis, maupun ujian. Mahasiswa juga mengaku tertangkap temannya melakukan kecurangan, namun temannya hanya membiarkannya saja. Wibowo (2022) mendukung hasil penelitian ini, dengan banyaknya mahasiswa yang menormalisasikan kecurangan dapat mendorong niat mahasiswa melakukan pelanggaran akademik.

Subjective norm dalam TPB menjelaskan bahwa normalisasi kecurangan di sekitar dapat meningkatkan niat untuk melakukan pelanggaran akademik (Ghaida *et al.*, 2020). Akibatnya kecurangan menjadi aktivitas yang wajar untuk dilakukan, asalkan pihak-pihak yang terlibat tidak merasa dirugikan (Rohma *et al.*, 2023). Pembeneran mengenai alasan berbuat curang karena secara konsisten mahasiswa lain turut melakukannya, menjadi pemikiran rasional yang mendominasi individu melakukan pelanggaran akademik. Semakin rasional alasan yang dimiliki mahasiswa, kemungkinan melakukan kecurangan akan tinggi (Murdiansyah *et al.*, 2017a; Yudiana & Lastanti, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa konsep dari TPB mencakup norma subjektif masih berlaku untuk memberikan dampak pada niat untuk melakukan kecurangan akademik (Ghaida *et al.*, 2020).

Niat Memediasi Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis data menyatakan bahwa H15 ditolak, dengan nilai koefisien 0.043 dan P-value 0.072. Tertolaknya hipotesis ini, menunjukkan bahwa niat tidak berperan sebagai mediasi (tidak memiliki efek mediasi) dari pengaruh kemampuan atas kecurangan akademik. Sehingga kemampuan secara tidak langsung mampu menekan tingkat kecurangan akademik, dan secara signifikan tidak melalui niat. Mahasiswa akan merealisasikan niat berbuat curang saat mendapatkan desakan dan kesempatan (Siregar & Kamal, 2021). Kemampuan dalam mengelabui pengendalian internal tidak akan terealisasi saat mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi (Putri & Pesudo, 2022).

Data kuesioner menyebutkan, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk membaca kesempatan berbuat curang akan senantiasa berniat merealisasikannya. Tetapi kecurangan tidak dapat terealisasi saat muncul rasa bersalah setiap ada niatan untuk melakukan pelanggaran. Selain itu, lemahnya niat berbuat curang juga disebabkan oleh mudah terbacanya kode tersembunyi yang direncanakan oleh mahasiswa saat pengawasan dosen berlangsung. *Perceived behavioral control* dalam TPB menentukan realisasi dari niat untuk melakukan kecurangan, namun mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas, kuis, maupun ujian mustahil melakukan kecurangan (Wulansuci & Laily, 2022). Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu, kecil

kemungkinannya berbuat curang (Kurniawati & Abubakar Arif, 2023). Niat untuk melakukan kecurangan tidak akan muncul saat mahasiswa optimis akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga kemampuan ini tidak akan mendorongnya melakukan pelanggaran (Putra & Suci, 2022). Belajar materi yang akan diujikan sebelum ujian, merupakan salah satu bentuk dari kemampuan mahasiswa untuk mencegah terjadinya kecurangan (Ningrum & Maria, 2022).

Niat Memediasi Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Analisis data didapatkan nilai koefisien 0.062 dengan P-value sebesar 0.020 membuat H14 diterima. Diterimanya hipotesis ini menandakan bahwa niat berhasil memediasi pengaruh arogansi terhadap kecurangan. Hasil perhitungan VAF senilai 71%, termasuk kedalam kategori *partial mediation*. Maknanya pengaruh arogansi tidak terlalu besar pada kecurangan saat dimediasi oleh niat. Niat untuk melakukan kecurangan muncul karena sikap arogansi mahasiswa yang cenderung mengabaikan pengendalian internal dari universitas (Putri & Pesudo, 2022).

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan pelanggaran akademik disebabkan oleh ketidak inginan dianggap bodoh oleh teman sekelas. Ketakutan akan adanya mahasiswa lain yang memiliki nilai lebih unggul menguatkan niat mahasiswa untuk berbuat curang. Mahasiswa juga yakin menjadi individu yang menonjol di kelas akan membuatnya terhindar dari hukuman. Sebagai mahasiswa kepercayaan dosen, mustahil bagi siswa mendapatkan dampak dari aksi kecurangan yang dilakukannya. *Attitude toward behavior* dalam TPB menyebutkan bahwa sikap arogan, angkuh, dan merasa paling hebat dalam melakukan kecurangan tanpa terdeteksi akan membuat niat kecurangan itu muncul (Apsari & Suhartini, 2021). Selain itu attitude toward behavior menjelaskan, sikap arogan mendorong siswa untuk melakukan kecurangan tanpa berpikir dampaknya bagi orang lain (Febriyanti *et al.*, 2023). Praktik kecurangan bagi mahasiswa merupakan suatu keharusan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, di tengah ketatnya persaingan antar mahasiswa (Utami & Adiputra, 2021). Kecurangan akademik semakin marak terjadi akibat sikap arogansi mahasiswa yang tinggi (Solihat *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Tekanan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Sementara kesempatan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan pelanggaran akademik. Elemen kemampuan, rasionalisasi, dan arogansi berpengaruh signifikan dan positif pada perilaku kecurangan mahasiswa. Sementara tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Variabel niat juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa.

Secara tidak langsung, niat berhasil memediasi pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa dengan kategori *partial mediation*. Maknanya meskipun berhasil memediasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan, pengaruhnya tidak terlalu besar saat dimediasi oleh niat. Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik dan secara tidak langsung dimediasi oleh niat dan termasuk kategori full mediation. Artinya,

pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan semakin kuat saat dimediasi oleh niat. Serta niat berhasil memediasi pengaruh dari arogansi terhadap perilaku pelanggaran pada mahasiswa. Efek mediasinya termasuk kedalam kategori *partial mediation*, maknanya meskipun berhasil memediasi pengaruh arogansi pada perilaku kecurangan namun pengaruhnya tidak terlalu besar saat dimediasi oleh niat. Sementara itu, niat gagal memediasi pengaruh dari elemen kesempatan dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan. Riset ini hanya berfokus untuk mengungkap faktor penyebab kecurangan akademik berdasarkan perspektif *fraud pentagon theory*. Penggunaan perspektif *fraud pentagon theory* disini untuk menilai praktik kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat mengerjakan tugas, kuis, dan ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, K. I., Ahmed, K., & Dedousis, E. (2022). Predictors of cheating in online exams among business students during the Covid pandemic: Testing the theory of planned behavior. *International Journal of Management Education*, 20(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100713>
- Adrianus, Billy, Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Academic Fraud. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (Nsafe)*.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. o, Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination 4e*.
- Alleyne, P., & Phillips, K. (2011). Exploring Academic Dishonesty among University Students in Barbados: An Extension to the Theory of Planned Behaviour. *Journal of Academic Ethics*, 9(4), 323–338. <https://doi.org/10.1007/s10805-011-9144-1>
- Amin, M., Tinggi, S., Islam, A., & Curup, N. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1, 1.
- Ampuni, S., Kautsari, N., Maharani, M., Kuswardani, S., & Buwono, S. B. S. (2020). Academic Dishonesty in Indonesian College Students: an Investigation from a Moral Psychology Perspective. *Journal of Academic Ethics*, 18(4), 395–417. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09352-2>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2011). *Psychology of Academic Cheating*.
- Angeline, Kristanto, S. B., & Subagyo. (2020). *Survei Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi*. 3(3), 2623–0186. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p179-196>

- Anindi, D. S., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Pentagon, Integritas dan Religiusitas* (Vol. 19). <http://jurnal.untidar.ac.id>
- Anindya, A., Afni, Z., & Rosita, I. (2023). Analisis Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability & Arrogance Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Antarwiyati, P., & Purnomo, R. E. (2017). Motivasi melakukan fraud dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), 157–166. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art7>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Ardiansyah. (2021). Determinan Academic Fraud pada Mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.
- Ardiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). Accounting Student Academic Behavior: Dimensions of Diamond Fraud C. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6.
- Aries Siswanto, V., Pudji Wahjuningsih, T., Sulistyorini, P., & Widya Pratama Pekalongan, S. (2023). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Selama Masa Pandemi Covid 19 (Studi Mahasiswa Program Sarjana Stmik Widya Pratama Pekalongan)* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan akademik, Religiusitas, Locus Of Control terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. In *Eeaj* (Vol. 7, Issue 1). <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj>
- Arjuni, E. S., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2022). *Pengaruh Teori Fraud Pentagon Dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang)* (Vol. 11).
- Armeini, A. (2011). Faktor yang Berperan dan Dinamika Psikologis yang Terjadi pada Mahasiswa Saat Melakukan Kecurangan Akademik. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*.
- Asih, P. N. W., & Sunaryanto. (2022). Determinan Academic Dishonesty Behaviour Mahasiswa Akuntansi Dalam Online Exams: Perspektif Fraud Pentagon Dan Test Anxiety. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 236–255. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.20156>

- Asthary, D., Mappalotteng, A. M., & Bakry, A. (2022). *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Daring dengan menggunakan Konsep Fraud Diamond*.
- Astrina, F., Sabrina, N., Arifin, M. A., & Agustini, H. (2022). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang)*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Aulia, F. (2015). *Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*.
- Aulia, F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*.
- Azizah, D. L. N. (2021a). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan Taori Fraud Hexagon Vousinas*.
- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting Dishonest Actions Using the Theory of Planned Behavior. In *Journal Of Research In Personality* (Vol. 25).
- Becker, D. A., Connolly, J., Lentx, P., & Marrison, J. (2006). Using The Business Fraud Triangel To Predict Academic Dishonesty Among Business Student. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10.
- Biduri, S. (2018). Apakah Theory Planned of Behaviour Dapat Mempengaruhi Perilaku Academic Fraud? *Journal of Accounting Science*, 2(2), 151–164. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i2.2097>
- Budianto, Faujiah, F. N., Andini, F., & Ginting, R. (2023). Menelisik Pemicu Perilaku Academic Fraud versus Accounting Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2688>
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8135>
- Cahyaningtyas, R. I., & Achsin, M. (2016). *Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa Dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita Dan Pengakuan*.
- Cardina, Y., Kristiani, & Sangka, K. B. (2021). Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Pada Pembelajaran Daring Academic Fraud On Online Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1. <https://doi.org/10.17509/Journal....xxxx.xxxx>
- Christiana, A., & Kristiani, A. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 66–83.
- Crowe, H. (2011). *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*.

- Damayanti, V. M., & Savira, S. I. (2022). *Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa Dengan Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19* *Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa Dengan Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Virlyana Meika Damayanti Siti Ina Savira*.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 5, Issue 2).
- Dewi, L. K., & Irianto, G. (2019). *Analisis Tindak Kecurangan Akademik Antara Mahasiswa Yang Sudah Dan Yang Belum Menempuh Matakuliah Forensic Accounting And Fraud Examination (Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*.
- Dewi, S. N. (2020). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*. 8(1), 12–21. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance>
- Diptasary, F. A. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Kecurangan Saat Ujian Daring (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia)*.
- Djaelani, Y., Zainuddin, Z., & Mustari Mokoginta, R. (2022). Academic fraud of students in the Covid-19 period. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(2), 414–422. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1640>
- Djajadikerta, H., & Susan, M. (2020). The Determinants of Students' Intention to Conduct Fraud on Assignments and Examinations. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Erguvan, I. D. (2021). The rise of contract cheating during the COVID-19 pandemic: a qualitative study through the eyes of academics in Kuwait. *Language Testing in Asia*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-021-00149-y>
- Fadersair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1766>
- Faradiena, F. (2019). *Pengukuran Dan Pemodelan Ketidakjujuran Akademik Di Kalangan Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Febriana, N. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1).

- Febriyanti, I., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 14–25. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.1166>
- Fitri, M., Nurhayani, U., Gary, C., & Sibarani, G. T. (2021). Pengaruh Pressure Terhadap Perilaku Kecuranganak Ademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Programstudi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED* (Vol. 9, Issue 1).
- Fonny, S. L. B., & Hastuti, T. D. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Self Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Jesya*, 7(1), 362–375. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1389>
- Gautama, S. R., Hakim, T. IM. R., & Muhammad, E. (2023). Interaksi Dark Triad dan Fraud Hexagon: Perspektif Kecurangan Akademik. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 442–463. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.19807>
- Ghaida, I. A., Fontanella, A., & Sriyunianti, D. F. (2020). Pengaruh Faktor Individual Dan Situasional Terhadap Niat Untuk Melakukan Kecurangan Akademis. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 108–129. <https://acch.kpk.go.id>
- Ghimire, S. N., Bhattarai, U., & Baral, R. K. (2023). Academic Dishonesty Within Higher Education in Nepal: An Examination of Students' Exam Cheating. *Journal of Academic Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10805-023-09486-4>
- Hadiluwarsa, F. A., & Kristianti, I. (2022). The Effect Of Self-Control And Situational Pressure On The Tendency To Commit Academic Fraud. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 11(2), 112. <https://doi.org/10.25273/jap.v11i2.12214>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringgle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <http://www>.
- Handayani, W. P. P. (2018). Penerapan Theory Of Planned Behaviour. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya*.
- Handayani, Y. T., & Baridwan, Z. (2013a). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakjujuran Akademik: Modifikasi Theory Of Planned Behavior (Tpb)*. [Www.Thejakartapost.Com](http://www.Thejakartapost.Com)
- Hariri, Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2.
- Hendy, N. T., & Montargot, N. (2019). Understanding Academic dishonesty among business school students in France using the theory of planned behavior. *International Journal of Management Education*, 17(1), 85–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.12.003>
- Hidayah, N., & Sholiqin, M. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Dua Faktor Moderasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*.

- Hutahaean, E. Y. (2017). *Kecurangan Akademik: Telaah Fraud Diamond Dan Faktor Situasional*.
- Iswantir. (2012). *Integritas Pendidik Profesional Dalam*.
- Josephson, M., & Mertz, M. (2004). *Changing Cheaters: Promoting Integrity and Preventing Academic Dishonesty A Resource for Teachers, Parents, Coaches and Others Who Work With Youth*. www.charactercounts.org
- Juniariani, N. M. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Mengintegrasikan. *Jurnal Dialektika*, 4.
- Kartika Ningrum, F., & Maria, E. (2022). Determinan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 253–270. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13799>
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"* (Vol. 11, Issue 2).
- Khairunnisa, N. D., & Suwandi, D. (2022). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Perkuliahan Daring*.
- Khamdani, M. K. (2018). *Hubungan Antara Kecurangan Akademik Dan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa*.
- Kurnia, M. T., Nani, D. A., & Safitri, V. A. D. (2021). *Fraud Dalam Proses Akademik Pada Perilaku Mahasiswa*.
- Kurniawati, A., & Abubakar Arif. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Perguruan Tinggi Di Jakarta). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1669–1678. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.16167>
- Lin, C.-H. S., & Chen, C.-F. (2011). *Application of Theory of Planned Behavior on the Study of Workplace Dishonesty*.
- Lonsdale, D. J. (2017). Intentions to Cheat: Ajzen's Planned Behavior and Goal-Related Personality Facets. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 151(2), 113–129. <https://doi.org/10.1080/00223980.2016.1241737>
- Marfuah, M., Dinar, C. R., Ardiarmi, K. P., & Prasetyo, P. P. (2022). Student Academic Fraud: Fraud Diamond Dimensions and Locus of Control. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Marks, J. (2012). *The mind behind the fraudsters crime: Key behavioral and environmental elements*.
- Marlyna, D., & Dewi, S. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kecurangan Akademik Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung* (Vol. 12).

- Meitriana, M. A., Suwena, I. K. R., & Indrayani, L. (2019). *The Influence of Fraud Triangle and Theory of Planned Behavior on Students Academic Fraud in Bali*.
- Meliana, R., Setiawan, A., & Quran, A. A. (2022). Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 2(1). www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Meng, C. L., Othman, J., D'Silva, J. L., & Omar, Z. (2014). Ethical Decision Making in Academic Dishonesty with Application of Modified Theory of Planned Behavior: A Review. *International Education Studies*, 7(3). <https://doi.org/10.5539/ies.v7n3p126>
- Miranda, C. A., & Uyun, M. (2023). Impact Academic Pressure and Academic Ability Against Academic Cheating (Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik). *Jurnal Imiah Psikologi*, 11, 117–123. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1>
- Mohamed, N., Zakaria, N. B., & Mohammed, N. F. (2021). The Influencing Factors of Employee Fraud in Malaysia Financial Institution: The Application of the Fraud Pentagon Theory. In *Article in Academy of Strategic Management Journal*. <https://www.researchgate.net/publication/353322388>
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj)
- Murdiansyah, I., Sudarma, made, & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). In *Jurnal Akuntansi Aktual* (Vol. 4, Issue 2).
- Murni, M., & Pratiwi, H. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Fraud Academic dengan Student Behavior Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 422. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2908>
- Muthia, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring/Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Di Yogyakarta)*.
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonettheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>
- Nindito, M. (2018). Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon Fraud model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(3).
- Ningrum, F. K., & Maria, E. (2022). Determinan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 253–270. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V22i2.13799>

- Nisa, C., & Fitriasari, P. (2021). Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Madani Balikpapan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 7.
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon Dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/Jako.V11i2.2077>
- Novitaningrum, & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 199–214. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i2.43560>
- Novitasari, A., Saputra, D. P. H., & Pandu, M. A. (2021). *Analisis Deskriptif Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa A Descriptive Analysis Of Academic Dishonesty Among Students*.
- Nuraeni, D. W., & Purnamasari, P. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12010>
- Nurchayono, N., & Hanum, A. N. (2023). *Determinants of Academic Fraud Behavior: The Perspective of the Pentagon Fraud Theory* (pp. 163–177). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-078-7_18
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/Ljpa.V1i1.2026>
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan*, 16, 127–138.
- Nursani, R., & Irianto, G. (2013). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*.
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- Oktarina, D., & Ramadhan, N. S. (2023). Academic Fraud Behavior of Accounting Students in Dimensions of Fraud Hexagon Theory. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 11(1), 33–48. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v11i1.18432>
- Padmayanti, K. D., Sujana, E., Sukma, P., Jurusan, K., & Program, A. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). In *Tahun* (Vol. 8, Issue 2).

- Pamungkas, M. G. (2018). *Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)*.
- Pantu, E. A., Karmiyati, D., & Winarsunu, T. (2020). Pengaruh tekanan teman sebaya dan kecemasan menghadapi ujian terhadap ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 73. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9127>
- Persulessy, G., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2022). Triangle's Fraud Theory On Academic Fraud Behavior When Online Learning. *International Journal Of Professional Business Review*, 7(6). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.e768>
- Pramudyasututi, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020a). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.13001>
- Pramudyasututi, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020b). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.13001>
- Pramudyasututi, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020c). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economics, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.13001>
- Pramudyasututi, O. L., Fatimah, A. N., Wilujeng, D. S., & Tidar, U. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.13001>
- Purnamasari, D., & Psikologi, J. (2013). 3 EPJ 2 (1) (2013) *Educational Psychology Journal* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Info Artikel _____ Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2013 Disetujui September 2013 Dipublikasikan Oktober 2013. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Putra, R. S., & Suci, R. G. (2022). Determinan Dimensi Fraud Diamond dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. In *Economics, Accounting and Business Journal* (Vol. 2, Issue 3).
- Putri, E. A. (2019). *Pengaruh Diamond Fraud Dan Etika Terhadap Kecurangan Akademik Di Lingkungan Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya*.
- Putri, V. R. A., & Pesudo, D. A. A. (2022). Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, Niat Melakukan Kecurangan Akademik, Dan Religiusitas. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 92–108. <https://doi.org/10.24905/Permana.V14i1.184>

- Rafnhar, R., & Muslimin, M. (2022). The Effect Of Academic Fraud Dimensions Of Fraud Pentagon's On Accounting Students. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 122–134. <https://doi.org/10.36555/Jasa.V6i1.1713>
- Rahmadina, L. H., & Hapsari, A. N. S. (2020). *Akmen Fraud Triangle Sebagai Motif Niat Melakukan Kecurangan Akademik*. 17, 77–89.
- Resitha, A. R., & Efendri. (2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap Academic Fraud pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trilogi)*. 4(2), 771–780. <http://jurnaledukasia.org>
- Riyanti. (2015). *Intensi Mencontek Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavior* (Vol. 03, Issue 02).
- Rohma, F. F., Surur, S. N., Kusumawati, S. A. A., & Anandita, A. (2023). Meneropong Aspek Motivasi Pola Kecurangan Akademik. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/Ratio.V4i1.16833>
- Rohmah, A. N. A. (2018). *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Dimensi Fraud Triangle*.
- Rohmatullah, F. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN AKADEMIK (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015-2017)*.
- Romney, M. R., Steinbart, P. J., Mula, J. M., McNamara, R., & Tonkin, T. (2013). *Accounting Information Systems*.
- Ruankaew, T. (2016). *Beyond the Fraud Diamond*. www.ijbmer.com
- Sabli, N., Rahim, N. M., Dangi, M. R. M., Hamid, N. A., Wahab, M. F. A. R. A., & Haron, N. H. (2016). *Erosion of Academic Integrity in Higher Education System: Symbolization of Dishonesty (Pencemaran kepada Integriti Akademik di dalam Sistem Pengajian Tinggi: Simbol Ketidakjujuran)*.
- Safitri, M. Z., Tiswiyanti, W., & Erwati, M. (2023). Effect of Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability Against Academic Fraud Behavior in Students During Online Lectures. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 501–522. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4820>
- Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self-Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *EEAJ*, 8(2), 516–532. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Sagoro, E. M. (2013). *Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi*.
- Saldina, M. F., Sudarma, A., & Suherman, A. (2021). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 5, Issue 1). www.Detik.Com

- Salsabilla, S. (2020). Islamic Religiosity Dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 2).
- Salsabilla, Y., Uyun, M., & Info, A. (2023). Opportunities and Rationality Against Academic Cheating Peluang dan Rasionalitas Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Imiah Psikologi*, 11(2), 219–224. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2>
- Sari, D. (2022). *Fraud Pentagon Model Terhadap Academic Fraud Dan Spiritualitas Sebagai Variabel*.
- Sari, D. P. M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Untuk Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring/Online (Di Universitas Pasir Pengaraian). *Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 4.
- Sari, E. A. P., & Kurniawan, D. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jasa Joki Tugas Oleh Pelajar Dan Mahasiswa. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 2).
- Sarumpaet, S. (2022). Studi Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Akuntansi Era Pandemi Covid19 Di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 151–163. <https://doi.org/10.23960/Jak.V27i2.598>
- Sasongko, N., Hasyim, M. N., & Fernandez, D. (2019). Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud. *Journal of Social Sciences Research*, 5(3), 830–837. <https://doi.org/10.32861/jssr.53.830.837>
- Savilia, L., & Laily, N. (2020). Accounting Students' Academic Fraud: Empirical Evidence from Indonesia. *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.26675/jabe.v5i1.12569>
- Selviana, & Irwansyah. (2023). "Pengaruh Fraud Hexagon, Faktor Organisasi Dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi" (Vol. 08, Issue 01).
- Septyas, I., & Utami, F. H. (2019a). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. In *Universitas Negeri Malang Jl. Semarang* (Vol. 6, Issue 2).
- Septyas, I., & Utami, F. H. (2019b). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. In *Universitas Negeri Malang Jl. Semarang* (Vol. 6, Issue 2).
- Setyawan, D. D., & Kristianti, I. (2021). Determinan Niat Kecurangan Akademik Dengan Menggunakan Fraud Triangle. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5.
- Shanti Rahayu Kusuma Ningrum, Nur Indah Riwayatanti, & Kuni Utami Handayawati. (2020). Tinjauan Kecurangan Akademik dari Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3). <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.006>
- Sheeran, P., & Webb, T. L. (2016). The Intention–Behavior Gap. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 503–518. <https://doi.org/10.1111/spc3.12265>

- Shon, P. C. H. (2006). How College Students Cheat On In-Class Examinations: Creativity, Strain, and Techniques of Innovation. *Plagiarism: Cross-Disciplinary Studies in Plagiarism, Fabrication, and Falsification*.
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>
- Simabur, L. A., M, E., Suhandoko, A. D. J., & Zainuddin, Z. (2023). Peran Moderasi Religiusitas Terhadap Hubungan Antara Dimensi Fraud Pentagon Dengan Kecurangan Akademik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2823–2835. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1751>
- Sipayung, Y. A., & Aprila, N. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 1803. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1103>
- Siregar, N. S., & Kamal, M. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud): Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala disaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6.
- Siswanto, F., & Durya, N. (2023). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 161–170. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1705>
- Solihat, W. M., Hermawan, Y., Roro, R., & Nurdianti, S. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *GLOBAL EDUCATION JOURNAL*, 1.
- Sorunke, & Abayomi, O. (2016). Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2020>
- Sorunke, O. A. (2016). Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2), 159–165. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2020>
- Sosoutiksno, C. (2023). Sosoutiksno. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 10, 137–150.
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32(1), 35–45. <https://doi.org/10.1080/01973530903539895>
- Sugeng, B. (2022). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif). In *Deepublish Publisher*.

- Sugiyono. (2019). Sugiyono (2019. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1).
- Suryandari, N. P. E., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi Pada Lpd Se-Kecamatan Negara). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10.
- Tanziyah, A., & Akbar, S. (2022). Pengaruh Daya Saing, Self-Regulated Learning, Dan Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(2). <https://doi.org/Jiap.V6i1>.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*.
- Ulpa, M., & Anjaya, Rd. A. T. (2023). Jurnal Manajemen Sains Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud DIAMOND SERTA DAYA SAING. *Jurnal Manajemen Sains*, 2(3). <https://doi.org/10.36355/Jms.V2i3.953>
- Utami, L. A., & Adiputra, I. M. P. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraudpadaperusahaanpertambangan Yang Dipengaruhi Olehfraudpentagontheory(Studi Kasus Di Perusahaantambang Yang Terdaftardi Bei tahun 2014-2016). *Dinamika Sosial Budaya*.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahidin, A. N., Asse, A., & Bulutoding, L. (n.d.). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Akuntansi Uin Alauddin Makassar. 2020.
- Wandayu, C. R., Purnomosidhi, B., & Ghofar, A. (2019). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Faktor Keperilakuan dan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Niat sebagai Variabel Mediasi*.
- Warni, P., & Margunani. (2022). Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59275>
- Warsito, I. N., & Urumsah, D. (2024). *Model konseptual determinan perilaku kecurangan akademik* (Vol. 6).
- Wibowo, A. (2022). *Pengaruh Self Efficacy, Fraud Diamond, dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik*.
- Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). widianto sari. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1.

- Wijayanti, A. W., & Putri, G. A. (2016). Theory of Planned Behavior (TPB) Untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik. In *Fokus Manajerial* (Vol. 14, Issue 2).
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesian Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). ACADEMIC CHEATING: DIMENSI FRAUD DIAMOND THEORY. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154>
- Yendrawati, R., & Akbar, A. W. (2019). The Influence of the Fraud Triangle and Islamic Ethics on Academic Fraudulent Behaviors. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8, 441. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Yovanka, S., & Sugiarti, Y. (2024). Fraud Pentagon Analysis in Preventing Academic Fraud during Online Learning in the COVID-19 Period. *Perspektif Akuntansi*, 7(1), 58–78. <https://doi.org/10.24246/persi.v7i1.p58-78>
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti)*.
- Yusliza, M. Y., Fawehinmi, O., Mat, N. H. N., & Mohamed, M. (2022). Exploring The Intention To Cheat Among Undergraduate Students Through The Lens Of The Theory Of Planned Behaviour. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 1042–1065. <https://doi.org/10.33736/IJBS.4857.2022>
- Zaini, M., Achdiar, A. C., & Setiawan, R. (2015). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)*. www.Detik.com
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, III.
- Zubairi, A. (2023). zubairi fraud. *Soetomo Accounting Review*, 1, 297–314.